



Media: Republika

Hari: Senin

Tanggal: 01 Juni 2015

Halaman: 17

Pelajar Deklarasi Anti-Rokok

■ Yulianingsih

Pelajar dinilai menjadi sasaran kampanye rokok.

YOGYAKARTA — Ratusan pelajar tingkat SMA/SMK di Kota Yogyakarta memperingati Hari Tanpa Tembakau Sedunia di halaman Balai Kota Yogyakarta, Ahad (31/5). Di sana, mereka melakukan deklarasi bersama untuk tidak merokok dan tidak melakukan kreasi apapun terkait dengan rokok.

Selain pelajar, para pemuda dari Karang Taruna di Kota Yogyakarta pun ikut serta mendeklarasikan antirokok. Dalam peringatan itu, juga dideklarasikan langkah untuk menghargai kawasan tanpa rokok (KTR) yang sudah ditetapkan di wilayah Kota Yogyakarta. Kawasan tersebut diatur dalam Peraturan Wali Kota (Perwal) Nomor 12/2015 tentang KTR.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Fita Yulia mengatakan, para pelajar yang ikut dalam

kegiatan Hari Tanpa Tembakau Sedunia itu berasal dari 15 sekolah SMA/SMK di Yogyakarta. Ia merasa khawatir dengan industri rokok yang dapat menjangkau para pelajar. "Selama ini pelajar menjadi sasaran kampanye untuk rokok pemula dan ini memprihatinkan," kata dia.

Menurut Fita, pertumbuhan perokok pemula di Indonesia, termasuk di Yogyakarta, diperkirakan terus mengalami peningkatan. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), ia mengatakan, perokok pemula dengan usia 5-9 tahun di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) bahkan menempati urutan keempat se-Indonesia. Dengan kondisi ini, menurut dia, pemerintah harus mengambil langkah. "Pemerintah tidak boleh diam. Kami pun mendekati elemen kaum muda agar mereka peduli serta turut mendeklarasikan anti-tembakau," ujar dia.

Dengan adanya payung hukum berupa Perwal KTR, Fita mengharapkan, mampu mengajak semua elemen masyarakat supaya memahami kebutuhan udara bersih tanpa asap rokok. Baik itu perokok

aktif maupun pasif. Ia mengakui tidak mudah dalam memberikan kesadaran akan dampak merokok ini. Namun, ia meyakini, kearifan lokal yang ada di Kota Yogyakarta mampu memberikan andil dalam menekan jumlah perokok pemula dari kalangan anak muda.

Sampai sekarang, menurut Fita, ada 64 RW di Kota Yogyakarta yang sudah menyatakan diri bebas dari asap rokok. Warga setempat sepakat untuk tidak merokok di dalam rumah maupun saat pertemuan warga. "Hal itu sebenarnya tidak diatur dalam perwal, tapi warga sudah memunculkan kesepakatan. Ini yang kami sebut kearifan lokal," ujar dia.

Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti, dalam kesempatan itu mengatakan, perokok usia anak di Indonesia saat ini sudah mencapai 11,4 juta orang dari total perokok aktif sebanyak 57,7 juta orang. Dalam setahun, kata dia, ada 600 miliar batang rokok di Indonesia yang dihisap perokok. Menurut dia, perokok ini biasanya mulai merokok saat masih berusia muda, jarang sekali orang yang sudah berusia tua baru mulai merokok.

Haryadi mendukung partisipasi anak muda yang bisa mengajak rekannya agar tidak menjadi perokok. Ia pun meminta di sekolah dipasang landa yang menyatakan kawasan tersebut harus bebas dari asap rokok. "Pada peringatan ini, harapannya masyarakat bisa memiliki kesadaran menjaga diri untuk tidak merokok," kata dia.

Dalam Perwal 12/2015 tentang KTR, terdapat delapan kawasan yang harus bebas dari asap rokok. Yaitu, seluruh tempat layanan kesehatan, sarana pendidikan, angkutan umum, tempat penitipan anak, tempat kerja, tempat ibadah, tempat umum, dan lokasi olahraga. Dari semua kawasan tersebut, hanya tempat kerja dan tempat umum yang wajib menyediakan ruang khusus merokok. Sebelumnya, Asisten Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta, Ahmad Fadli mengatakan, Perwal KTR ini akan berlaku efektif tahun mendatang. Instansi yang tidak mematuhi perwal tersebut terancam sanksi, mulai dari peringatan lisan hingga pencabutan izin, dan rekomendasi pencabutan izin operasional.

■ ed: irfan filtrat

Instansi	Nilai Berita
1. Din. Kesehatan	<input type="checkbox"/> Negatif
2.	<input checked="" type="checkbox"/> Positif
3.	<input type="checkbox"/> Netral
4.	
5.	

✓ Segera
 ✓ Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005